

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Matapelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan subjek yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik dan diajarkan secara resmi mulai dari sekolah dasar (SD) hingga tingkat menengah atas atau kejuruan (SMA/SMK). Menurut Engkos Kosasih (1992: 4) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani mengaktualisasikan potensi manusia untuk mencapai kepribadian sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dikemukakan juga arti pendidikan jasmani didalam Depdiknas (2003: 6) Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang melibatkan kegiatan fisik yang direncanakan untuk meningkatkan berbagai aspek individu.

Pendidikan sendiri memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Untuk di zaman perkembangan seperti sekarang yang nantinya akan memunculkan banyak persoalan baru, salah satunya adalah dalam proses pembelajaran. Dimana masih banyak sekali pendidik menganut pemahaman lama, yaitu pendidik adalah sebagai pusat pembelajaran. "Pendidik mendominasi pembelajaran, menyampaikan informasi, dan peserta didik kurang mendorong eksplorasi mandiri sehingga pemahaman mereka menjadi terbatas karena lebih cenderung menghafal, karena tidak banyak dari mereka menjadikan materi yang disajikan tadi sebagai bahan hafalan saja.

Subadi (2011) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peserta didik, dukungan pembelajaran, dan lingkungan. Dukungan pembelajaran mencakup peran pendidik, kurikulum, dan fasilitas. Pendidik berperan penting dalam merancang model pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik, sehingga pemilihan model pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar. Peserta didik juga diharapkan aktif dalam pembelajaran dengan pendidik sebagai fasilitator.

Menurut (Fadilla, 2018) dalam dunia pendidikan, terdapat paradigma lama pembelajaran yang satu arah dan didominasi oleh pendidik. Kesalahan dalam strategi pembelajaran dapat mengurangi minat, motivasi, dan keterlibatan peserta didik, serta berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Efektivitas pembelajaran bergantung pada interaksi peserta didik dan pendidik, melibatkan aktivitas, respon, dan pemahaman konsep peserta didik. Untuk mencapai pembelajaran efektif, diperlukan kerjasama antara peserta didik dan pendidik, serta penyesuaian dengan kondisi sekolah, fasilitas, dan media pembelajaran (Andini and Supardi 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Banjar mengungkap data sebagai berikut. Pada materi senam lantai, dari total 403 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjar, 163 (40%) peserta didik dinyatakan berhasil menuntaskan materi tersebut, sementara 240 peserta didik lainnya tidak berhasil menuntaskan materi tersebut. Peserta didik menghadapi kesulitan dalam senam lantai, terutama dalam gerakan *roll* depan dan belakang. Pendekatan pendidikan perlu lebih menarik agar peserta didik merasa lebih nyaman. Sebagian besar peserta didik belum aktif saat melakukan gerakan ini,

hanya sedikit yang melakukannya dengan benar. Selain itu, metode pengajaran yang tradisional seperti ceramah dan demonstrasi mengurangi motivasi peserta didik yang kesulitan dengan gerakan tersebut.

Kurangnya minat peserta didik terhadap senam lantai yang diajarkan oleh pendidik mengakibatkan pemahaman yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah ini dan mencapai tujuan pendidikan, diperlukan penanganan yang tepat. Salah satu solusi adalah dengan memvariasikan pendekatan dan metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik, terutama karena beberapa di antaranya merasa ragu dan takut saat melaksanakan gerakan *roll* depan dan *roll* belakang selama pembelajaran senam lantai.

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti mengusulkan solusi alternatif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Slavin (2008) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif melibatkan kelompok kecil peserta didik dengan beragam kemampuan, mendorong keterlibatan aktif, interaksi, dan komunikasi berkualitas. Keuntungan utamanya adalah peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki peran sebagai pengajar bagi rekan sekelompok.

Dalam model *jigsaw* pembelajaran kooperatif, ada kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal beranggotakan peserta didik dengan beragam kemampuan dan latar belakang, sedangkan kelompok ahli terdiri dari peserta didik yang berasal dari kelompok asal yang berbeda. Tugas kelompok ahli adalah memahami dan menjelaskan topik tertentu kepada anggota kelompok asal. Keberhasilan metode *jigsaw* sangat bergantung pada tingkat ketergantungan antaranggota tim, dimana setiap peserta didik bergantung pada rekan tim mereka

untuk berbagi informasi yang diperlukan agar bisa tampil dengan baik selama penilaian.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Senam Lantai-*Roll* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi adalah sebagai berikut:

1. Kurang minatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi senam lantai gerakan *roll* depan dan *roll* belakang.
2. Peserta didik tidak memahami tujuan pembelajaran PJOK materi senam lantai gerakan *roll* depan dan *roll* belakang.
3. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam melakukan teknik senam lantai pada gerakan *roll* depan dan *roll* belakang.
4. Kurangnya pencapaian hasil belajar peserta pada pembelajaran PJOK pada materi senam lantai.
5. Penerapan model pembelajaran yang belum sesuai dengan pemanfaatan model pembelajaran inovatif berdasarkan karakteristik peserta didik.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian menjadi lebih terfokus serta efektif, maka pada penelitian ini akan dibatasi masalah-masalah yang terjadi

pada pembelajaran senam lantai gerakan *roll* depan dan *roll* belakang pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar materi senam lantai gerakan *roll* depan dan *roll* belakang.
2. Penerapan metode belajar menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan teknik dan hasil belajar senam lantai gerakan *roll* depan dan *roll* belakang.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

Apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* afektif meningkatkan hasil belajar PJOK materi senam lantai *roll* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar tahun pelajaran 2023/2024.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang tercantum di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi senam lantai-*roll* melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar tahun pelajaran 2023/2024.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari masalah yang ditemukan peneliti diharapkan akan memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

## 1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi dalam bidang pendekatan pembelajaran teknik dasar *roll* dalam senam lantai.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Harapannya, pendidik akan meningkatkan motivasi dan memberikan masukan terkait proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, termasuk metode pembelajaran, manajemen kelas, dan penggunaan fasilitas dalam mengajar teknik dasar *roll* dalam senam lantai kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Banjar.
- b. Bagi Peserta Didik diharapkan dapat memahami dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan tentang kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi senam lantai-*roll* peserta didik.

